

**DEVELOPING OF MIND**

**MAKALAH INI DIBUAT UNTUK MEMENUHI TUGAS SEMESTER  
GASAL MATA KULIAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN**



**DISUSSUN OLEH :**

**DARA IQRIMAH N.R 1301145022**

**OLLA ANGGIA 1301145077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Prof. Dr. HAMKA**

**2014**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk makalah ini. Salawat dan salam selalu dihanturkan kepada sang revolusioner nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Oleh karena itu segala bantuan penulis ucapkan terimakasih kepada bapak Gufron Amirullah.

Makalah ini berjudul "*Developing Of Mind*", penulis sadari masih banyak kekurangan dari makalah ini. Makalah ini dibuat untuk memenuhi tugas Belajar dan Pembelajaran yang diberikan dosen pembimbing dan sebagai ajang latihan untuk membuat makalah pada masa mendatang. Penulis mengharapkan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan penyusunan makalah ini.

Harapan penulis, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya yang berhubungan dengan *Developing Of Mind*

## DAFTAR ISI

## KATA PENGANTAR

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah.....	2
1.3	Tujuan.....	2
1.4	Manfaat.....	2

### BAB II KAJIAN TEORI

2.1	Hakikat Keterampilan .....	3
2.2	Hakikat Berfikir .....	4
3.1	Hakikat Keterampilan dan Berfikir .....	

### BAB III PEMBAHASAN

3.4	Jenis – Jenis Berfikir .....	8
3.4.1	Berfikir Kreatif .....	
3.4.2	Berfikir Kritis .....	

### BAB IV PENUTUP

4.1	Kesimpulan.....	9
4.2	Saran.....	10

DAFTAR PUSTAKA.....	11
---------------------	----

## **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia dimuka bumi ini. Pendidikan tidak terlepas dari segala kegiatan manusia. Dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan.

Sejak dahulu dari generasi ke generasi, walaupun berawal dari sesuatu yang sederhana, sesungguhnya pendidikan sudah ada. Pengetahuan, pemahaman dan pengalaman tentang pendidikan senantiasa perlu dipersegar dan diperkaya, mengingat ilmu, konsep tentang pendidikan adalah hasil pemikiran manusia yang bersifat dinamis, berubah – ubah karena pengaruh situasi dan kondisi kehidupan umat manusia pada umumnya.

Mengasah ketrampilan berpikir merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dalam membangun pilar belajar yang bernilai untuk membangun daya kompetensi bangsa dalam meningkatkan mutu produk pendidikan.

Kemampuan berpikir merupakan kecakapan mengolah pikiran untuk menghasilkan ide-ide baru agar produk bangsa ini tidak kalah oleh produk bangsa lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam karya tulis ini adalah

1. Apakah yang dimaksud dengan ketrampilan berpikir (Developing Of Mind) ?
2. Apa saja jenis-jenis berfikir ?

## **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memberi pemahaman kepada pembaca mengenai pengertian ketrampilan berpikir (Developing Of Mind) serta hal – hal yang terkandung didalamnya.

#### **D. Manfaat Penulisan**

1. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami konsep ketrampilan berpikir/Thinking Skill dalam strategi pembelajaran.
2. Dapat mendorong keinginan pembaca untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang konsep ketrampilan berpikir.
3. Memperkaya wawasan dan memantapkan kepercayaan diri pembaca karena pembaca akan memiliki pegangan yang kuat dalam melakukan berbagai strategi pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

## 2.1 Hakikat Keterampilan

**Hakikat keterampilan** menurut Anwar Jasmin (1996: 42) adalah kemampuan fisik dan mental yang secara relatif mudah di praktekkan secara terpisah. Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, dan sebagainya.

Keterampilan pada hakikatnya adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia yang manusia itu disuruh untuk mengembangkannya. Allah telah memberikan bakat kepada manusia bermacam-macam, ada yang sedikit ada juga yang banyak. Kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunya memang tidak mudah, itu semua perlu dipelajari dan perlu digalih agar lebih terampil. Apabila seseorang tersebut mau berusaha keras maka semua akan bisa dipelajari dan mungkin semua keterampilan bisa dia dapat.

## 2.2 Hakikat Berfikir

**Hakikat Berfikir** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang – nimbang di ingatan : lama iya ~ sebelum menjawab pertanyaan itu ; pengalaman pada zaman lalu telah membuat ia matang. Menurut beberapa ahli berfikir adalah suatu keatipan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan . kita berfikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

Berpikir identik dengan menggunakan akal serta memiliki karakteristik tersendiri. Berpikir bersifat empiris – faktual. Karena itu, berpikir akan menghaikkan kesimpulan - kesimpulan dalam bentuk teori yang bersifat empiris, memiliki implikasi bagi pemecahan

permasalahan umat manusia, serta mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Melakukan kajian terhadap sesuatu yang tidak bersifat empiris tidak termasuk proses berpikir. Pada hakikatnya berpikir merupakan usaha untuk memahami fakta ( realitas empiris ). berpikir harus menyimpulkan sesuatu yang berkaitan dengan realitas.

### **2.3 Hakikat Keterampilan Berpikir**

Keterampilan berfikir di arahkan untuk memecahkan masalah, dapat dilukiskan sebagai upaya mengeksplorasi model – model tugas pelajaran disekolah agar model – model itu menjadi lebih baik dan memuaskan. Terkadang model – model dapat mendorong pemikir untuk berfikir lebih jauh berdasarkan informasi perseptual yang mantap yang diperoleh dari lingkunganya ( **Bruner , 1957**), dan mampu mengantifikasi hasil- hasilnya tanpa melalui perlakuan mencoba salah ( tryal and error ) berfikir terdiri dari 2 jenis yaitu : berfikir kreatif dan berfikir kritis

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **3.1 Jenis Berpikir**

Jenis berfikir terbagi menjadi dua yaitu, berfikir kreatif dan berfikir kritis. Berikut adalah pembahasan tentang dua jenis berfikir tersebut.

### **3.1.1 Berfikir Kreatif**

Berfikir kreatif dapat diartikan dengan kemampuan berfikir yang dapat memecahkan masalah dengan sudut pandang baru atau sudut pandang berbeda. Ciri anak yang kreatif dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

Dalam aspek kognitif kreatifitas berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif atau divergen. Tandanya anak memiliki beberapa keterampilan tertentu, seperti : keterampilan berfikir lancar (*fluency*), berfikir luwes/fleksibel (*flexibility*), berfikir orisinal (*originality*), keterampilan memerinci (*elaboration*), dan keterampilan menilai (*evaluation*). Makin kreatif seorang anak, maka makin melekat ciri-ciri ini padanya.

Pada aspek afektif, cirinya lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang, yang ditandai dengan berbagai perasaan tertentu, seperti : rasa ingin tahu, bersifat imajinatif atau fantasi, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil risiko, sifat menghargai, percaya diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan menonjol di salah satu bidang seni.

Menurut Munandar, berfikir kreatif menuntut kelancaran, keluwesan dan kemandirian dalam berfikir serta mengembangkan suatu gagasan sehingga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang baik termasuk dalam berfikir kritis. Kelancaran berfikir disini dimaksudkan dengan keterampilan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dengan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Adapun yang dimaksud dengan keluwesan yaitu keterampilan berfikir yang menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif dalam memecahkan suatu permasalahan. Kemampuan memerinci atau mengelaborasi adalah



kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan sehingga lebih menarik. Keterampilan mengevaluasi merupakan keterampilan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, dan mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang buruk, serta tidak hanya mencetuskan gagasan melainkan juga melaksanakannya.<sup>1</sup>

Bakat kreatif hakikatnya ada pada setiap orang. Apabila ditinjau dari segi pendidikan, poin terpentingnya adalah bakat kreatif ini dapat dipupuk dan dikembangkan.

Kita sebagai guru harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun langkah-langkah yang dapat kita tempuh diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menghilangkan penghalang-penghalang daya berpikir kreatif siswa.

Artinya disini, kita sebagai guru harus melakukan identifikasi tentang faktor-faktor yang dapat menghalangi ekspresi-ekspresi kreatif siswa (seperti, ketakutan akan kegagalan), dan guru juga harus menemukan cara-cara untuk menghilangkan penghalang-penghalang tersebut.

2. Membuat mereka sadar akan asal usul berpikir kreatif.

Setelah guru mengetahui penghalang daya berpikir kreatif siswa dan cara mengatasi halangan tersebut, langkah berikutnya guru harus membantu siswa mengetahui lebih lanjut mengenai berpikir kreatif dengan cara memperkenalkan dan menjelaskan secara detail tahap-tahap dari teori-teori dan model-model berpikir kreatif untuk membuat siswa berpikiran bahwa mereka juga dapat berpikir kreatif.

3. Mengenalkan dan mempraktikkan strategi-strategi berpikir kreatif.

---

<sup>1</sup> Munandar dalam Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Prenadamedia Group. Hal.113-114.

Guru harus memperkenalkan dan menjelaskan strategi-strategi untuk dapat berpikir kreatif dan membantu para siswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan strategi-strategi tersebut dalam proses belajar mereka.

4. Menciptakan sebuah lingkungan kreatif.

Guru harus memberikan ruang bagi para siswa untuk mengekspresikan daya berpikir kreatif mereka. Dalam lingkungan yang kreatif, akan menimbulkan dorongan dalam diri anak untuk mengekspresikan kreativitasnya.<sup>2</sup>

### 3.1.2 Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Berpikir kritis merupakan kemampuan menggunakan logika. Berpikir kritis juga merupakan model berpikir langsung kepada fokus yang akan dituju. Cara berpikir ini mengikuti alur logis dan rambu-rambu pemikiran yang sesuai dengan fakta atau teori yang diketahui. Tipe berfikir ini mencerminkan pemikiran yang terarah.<sup>3</sup>

Ciri-ciri siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis diantaranya sebagai berikut.

1. Mengetahui secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan.
2. Pandai mendeteksi permasalahan.
3. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan.
4. Mampu membedakan fakta dengan pendapat.
5. Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan.
6. Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis.
7. Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual.
8. Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah yang lainnya.

---

<sup>2</sup> Filsaime dalam Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Prenadamedia Group. Hal.118-119.

<sup>3</sup> Tapilouw dalam Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Prenadamedia Group. Hal.122.

9. Sanggup memberikan pembuktian-pembuktian yang kondusif.

Upaya untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa, adalah kewajiban yang harus dilakukan guru sebagai pendidik. Upaya-upaya yang dapat dilakukan guru diantaranya adalah :

1. Agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang optimal, perlu adanya kelas yang interaktif. Guru dapat mengembangkan suasana kelas yang interaktif dengan model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa dapat terlibat aktif dan berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Dalam proses belajar yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa dalam belajar dan bukan mengajar sehingga lebih melibatkan siswa sebagai pemikir bukan seseorang yang diajar
3. Keahlian guru dalam memilih media yang tepat sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.
4. Guru juga dapat memberikan latihan-latihan yang mengacu pada pola pikir siswa. Latihan ini dapat dilakukan secara kontinu, intensif, dan terencana sehingga siswa akan terlatih untuk dapat menumbuhkan cara berpikir yang lebih kritis.
5. Guru dapat menerapkan proses pembelajaran yang bersifat *student-centered*, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran ini, guru memberikan kebebasan berpikir dan keleluasaan bertindak kepada siswa dalam memahami pelajaran serta dalam menyelesaikan masalahnya. Guru tidak lagi mendoktrin siswa untuk menyelesaikan masalah hanya dengan cara yang telah ia ajarkan, namun memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk menemukan cara baru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dalam proses pembelajaran ini siswa diberikesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan untuk dirinya sendiri, tidak hanya menunggu transfer dari guru.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian diatas, tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah untuk mengasah ketrampilan siswa berpikir kreatif dan kritis. Tugas ini mencakup peningkatan ketrampilan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran melalui perumusan RPP, menerapkan rencana pembelajaran dalam kegiatan belajar siswa, guru juga harus memilih media ajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, serta menilai proses hasil belajar dan mengevaluasi pembelajaran.

Dalam bahasan ketrampilan berpikir dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berpikir adalah suatu keterampilan yang berguna bagi manusia untuk meraih pengetahuan sebanyak-banyaknya.
- Keterampilan berpikir dapat diajarkan di sekolah melalui cara-cara langsung dan sistematis, dapat diselenggarakan pada semua bidang studi di sekolah dan dapat pula diselenggarakan pada program tersendiri.
- Pokok bahasan yang diutamakan pada pelajaran keterampilan berpikir adalah proses berpikir bukan produk berpikir.
- Terlebih dulu siswa harus menggunakan keterampilan berpikir menurut cara-cara sendiri, kemudian berangsur-angsur menggunakan keterampilan berpikir yang diajarkan guru di sekolah.
- Guru harus mendesain pelajaran keterampilan berpikir yang tepat, dan berupaya menghilangkan cara-cara berpikir yang salah.
- Guru harus menyesuaikan pelajaran keterampilan berpikir pada perbedaan individu dalam tingkat kecepatan dan kelambanannya.

## **B. Saran**

Dari karya tulis ini kami mengharapkan:

- Pembaca mau membaca dan memahami materi yang disajikan.

- Pembaca berkenan memberikan kritik yang membangun tentang hal-hal yang kurang tepat.
- Pembaca dapat menyempatkan waktunya untuk mendiskusikan materi Ini.